BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua tidak seharusnya memberikan seluruh pendidikan anak usia dini kepada anak-anaknya di Lembaga PAUD. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam bentuk menghadiri pembelajaran yang menarik seperti ikut serta dalam pelaksanaan kelas inspiratif. Orang tua dapat menjadi panutan bagi anak-anak mereka, menginspirasi mereka untuk mengejar tujuan mereka dan mempelajari hal-hal baru.¹

Motivasi adalah suatu pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar setiap orang. Dalam Islam, motivasi untuk belajar sangat penting dan diperlukan. Rasulullah Muhammad Saw sangat menganjurkan dan memberikan perintah untuk meningkatkan pengetahuan umat atau hamba Allah karena dengan belajar ilmu Islam mereka akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 139 yang berbunyi:

¹ Ni Nyoman Sri Windari dan Herlina Herlina, "Pengaruh Program Pelibatan Keluarga dalam Kelas Inspirasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020," *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33394/jtni.v6i1.2978>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Ayat di atas menjelaskan untuk percaya diri, karena orang yang tidak takut, sedih, dan gelisah adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beristiqomah yang memiliki keyakinan yang kuat. Dalam pandangan Islam, rasa percaya diri merupakan karunia dari Allah Swt yang patut disyukuri serta perlu dikembangkan secara optimal. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah Swt telah menganugerahkan berbagai kelebihan dan potensi kepada orang-orang yang beriman. Keyakinan bahwa rasa percaya diri berasal dari nikmat Allah Swt menjadi kekuatan utama bagi seseorang agar tidak mudah merasa cukup, putus asa, atau menyerah saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seseorang yang memiliki keimanan dan rasa percaya diri yang tinggi biasanya lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, tidak mudah menyerah, dan memiliki sikap optimis dalam mencapai kesuksesan.²

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ
بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٤٠﴾

Ayat ini mengajarkan pentingnya menanamkan keimanan kepada Allah dan sikap tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam pendidikan, nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak mudah

² Harmalis, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2020): 51–61, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>

putus asa, percaya diri, dan memiliki harapan yang kuat kepada pertolongan Tuhan dalam segala keadaan. Hal ini bisa menjadi dasar pendidikan optimisme bahwa dalam perjuangan hidup dan menuntut ilmu, kebaikan dan ketekunan akan membuahkan hasil. Peserta didik diajarkan untuk selalu menjunjung nilai kebenaran dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses ini. Mereka adalah sosok yang seharusnya hadir sebagai pendamping yang menenangkan, memberi semangat, dan meyakinkan anak bahwa mereka tidak sendiri. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak akan tumbuh dengan percaya diri, tahu bahwa mereka memiliki dukungan, dan yakin bahwa Allah akan membukakan jalan bagi siapa pun yang mau berusaha dengan sungguh-sungguh.³

Cita-cita merupakan bentuk harapan yang merujuk pada aspirasi, impian, atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh seseorang dalam kehidupannya. Cita-cita ini tidak hanya terbatas pada satu aspek kehidupan, tetapi mencakup berbagai bidang seperti karier atau pekerjaan, pendidikan, hubungan sosial, serta kontribusi terhadap masyarakat. Cita-cita menjadi arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan, karena dari sanalah seseorang mendapatkan semangat untuk terus maju. Dengan memiliki cita-cita yang jelas, seseorang akan terdorong untuk bekerja keras, berusaha semaksimal mungkin, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Cita-cita juga menumbuhkan keyakinan dan komitmen yang kuat, karena impian tersebut menjadi sumber motivasi utama yang

³ N. Siagian, I. S. Silaen, et al., "Pendidikan Moral Berbasis Hadits: Menanamkan Nilai-Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Mudabbir* 5, no. 1 (2025): 177-189. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.705>

mendorong seseorang untuk berkembang, belajar, dan mewujudkan potensi terbaik dalam dirinya demi mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan.⁴

Kelas Inspirasi merupakan kegiatan motivasi para profesional dari berbagai industri dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas untuk mendukung tujuan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Para Profesional ini juga disebut sebagai relawan pengajar. Relawan pengajar berinteraksi dengan peserta didik di kelas untuk berbagi cerita dan pengalaman serta menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan mereka.⁵

Kelas Inspirasi berupaya untuk secara langsung memperkenalkan dan membimbing peserta didik berbagai macam profesi secara langsung. Peserta didik berkesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan para ahli dari berbagai bidang, termasuk dokter, insinyur, seniman, wirausaha, dan lain sebagainya dalam kegiatan ini. Keingintahuan dan dorongan peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya juga dapat tergerak melalui interaksi langsung dengan para profesional tersebut, karena mereka memberikan contoh nyata tentang orang-orang yang telah mencapai kesuksesan di bidang tertentu.⁶

Kelas Inspirasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan narasumber, idealnya orang tua peserta didik yang turut ikut serta pada kelas yang bersangkutan. Narasumber dapat berupa alumni, orang tua

⁴ lanti Febria Saraswati dan Oksiana Jatiningih, "Aspirasi Hidup Anak Jalanan di Kawasan Simpang Empat Galangan, Kabupaten Gresik," *Journal of Civics and Moral Studies* 6, no. 1 (2021): 76–95. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n1.p76-95>

⁵ Aisyah, et al., "Strategi Pelibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di MAN 2 Kota Bandung," *Alacrity: Journal of Education* (2024): 312–329. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.347>

⁶ Rindaningsih dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku ajar profesi keguruan* (Surabaya: Umsida Press, 2022), hal. 1-215. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>

dari anak yang sekelas, atau tokoh lain yang sesuai dengan materi yang akan diinspirasi. Kelas inspirasi merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada orang tua alumni sekolah tertentu atau tokoh masyarakat terpilih untuk mendorong dan memberikan motivasi atau inspirasi anak-anak mereka sehingga semangat dan cita-cita mereka untuk terus belajar. Kelas Inspirasi berupaya menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan menyajikan kisah-kisah motivasi dan pengalaman dari para profesional di berbagai bidang. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka tentang potensi pekerjaan dan profesi di masa depan, serta untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemauan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memastikan keberhasilan program dan meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan dalam membantu anak-anak mencapai tujuan mereka, termasuk keterlibatan orang tua juga sangat penting.⁷

Melalui interaksi dengan guru relawan di sekolah yang berbagi pengalaman dan cerita, Kelas Inspirasi menginspirasi peserta didik untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, kelas inspirasi berupaya menanamkan empat nilai moral positif utama: kemandirian, kejujuran, kerja keras, dan pantang menyerah. Hal ini juga berupaya untuk menginspirasi dan memperluas wawasan tentang prinsip-prinsip dan memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.⁸

⁷ Jamilah, "Kesiapan Orang Tua dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 89. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.37>

⁸ Sucilestari Ramdhani, dan Kurniawan Arizona, "Kelas Inspirasi Berbasis Media Real melalui Pendekatan Lesson Study," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15, no. 1 (2020): 23–34, doi:10.20414/transformasi.v15i1.964

Berdasarkan temuan penelitian Dina Syaflita pelaksanaan program Kelas Inspirasi di SMKN 2 Tapung Hilir, Riau, yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa akibat stigma negatif dan minimnya informasi tentang perkuliahan dan beasiswa. Melalui kegiatan berupa berbagi pengalaman, pembahasan seputar dunia kampus, informasi beasiswa, dan tanya jawab, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta antusiasme siswa untuk melanjutkan pendidikan. Evaluasi program menunjukkan respons positif dari siswa, ditandai dengan tingginya partisipasi dan pertanyaan selama kegiatan. Program Kelas Inspirasi dinilai efektif dalam mematahkan stigma negatif serta memperkuat motivasi siswa agar berani bercita-cita melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

Ammaret Netasit & Setthawit Chanowan dalam penelitian mengembangkan dan menguji efektivitas paket aktivitas untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa sekolah dasar di wilayah Lampang, Thailand. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4-6, guru, orang tua, dan ahli psikologi pendidikan. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen satu kelompok dengan pretest dan posttest. Paket aktivitas yang dikembangkan ("*Achievement Motive Wins Success*") berisi 10 kegiatan tematik, seperti "Cita-citaku", "Menjadi Bos Sendiri", dan lain-lain, yang

⁹ Dina Syaflita, et al., "Program Kelas Inspirasi sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMKN 2 Tapung Hilir untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi," *Integratif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1-8, <https://doi.org/10.60041/integratif.v2i1.59>.

dirancang untuk menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan perencanaan masa depan siswa.¹⁰

Gunnar Bjørnebekk, Torgrim Gjesme, dan Robin Ulriksen di Norwegia dalam penelitian ini terdiri dari dua studi eksperimen yang melibatkan siswa kelas 6 SD untuk meneliti pengaruh faktor motivasi dan emosional terhadap performa mereka dalam situasi pencapaian dengan tipe tujuan (*goal*) yang berbeda. Studi pertama fokus pada dua tipe tujuan, yaitu *performance goal* (berorientasi pada hasil atau kompetisi) dan *mastery goal* (berorientasi pada penguasaan atau kemajuan diri). Hasilnya menunjukkan bahwa *motive to achieve success (Ms)* atau dorongan untuk meraih keberhasilan menghasilkan emosi positif, kepuasan, dan peningkatan performa, sedangkan *motive to avoid failure (Mf)* atau dorongan menghindari kegagalan justru meningkatkan rasa khawatir dan menurunkan performa. Studi kedua memperluas pada tiga kondisi tujuan *performance-approach*, *performance-avoidance*, dan *mastery*. Didapati bahwa motivasi untuk meraih keberhasilan (*Ms*) dan fokus pada *mastery-goal* paling berpengaruh positif terhadap performa anak. Anak dengan *Ms* tinggi juga tampil lebih baik dalam situasi *mastery* dibanding *performance*. Sementara itu, situasi *avoidance-goal* memperkuat pengaruh negatif *Mf* pada performa.¹¹

¹⁰ Ammaret Netasit dan Setthawit Chanowan, "Development of Achievement Motive Support Activity Set for Primary School Students," *Veridian E-Journal, Silpakorn University* (Humanities, Social Sciences and Arts) 10, no. 4 (2020): 15–30. <https://surl.li/zkbrt>

¹¹ Gunnar Bjørnebekk, et al., "Achievement Motives And Emotional Processes In Children During Problem-Solving: Two Experimental Studies Of Their Relation To Performance In Different Achievement Goal Conditions," *Motivation and Emotion* 35, no. 4 (2020): 351–67, <https://doi.org/10.1007/s11031-011-9232-6>.

Lembaga PAUD di Banjarbaru mengadakan program kelas inspirasi salah satunya di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang beralamat Jl. Wijaya Kusuma Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru ini berada dibawah naungan yayasan Pendidikan Telkom dengan memiliki akreditasi A. Mengenai kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru bertujuan mengembangkan motivasi belajar anak yang dimana anak mendapatkan inspirasi yang diperoleh kelas inspirasi. Selain itu, anak juga dapat belajar melihat secara langsung yang memberikan inspirasi dari para narasumber yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari sekolah, program kelas inspirasi ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Kelas inspirasi sangat berperan penting pada anak dalam pendidikan karena kelas inspirasi dapat memberikan suasana positif dan menyenangkan terkait dengan belajar. Melalui kelas inspirasi mengenalkan berbagai macam profesi yang dimana anak dapat mengetahui bagaimana karakter yang dimiliki oleh seorang profesi tersebut. Setiap anak memiliki impian mengenai masa depan yang ingin mereka capai. Impian tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar, membentuk kepribadian, dan menentukan arah perkembangan diri sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai jenis profesi dan langkah-langkah untuk meraihnya. Kurangnya akses informasi, terbatasnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta tidak adanya panutan yang bisa diteladani dapat menjadi hambatan bagi anak dalam menentukan dan meraih cita-cita. Dalam dunia pendidikan, sekolah tidak hanya

berfungsi sebagai tempat menyampaikan pelajaran akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter serta mendorong motivasi siswa. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan pengalaman belajar yang autentik, menyenangkan, dan memotivasi melalui kegiatan non-formal seperti Kelas Inspirasi. Program ini dipercaya dapat membuka wawasan anak-anak terhadap beragam pilihan karier, membangun kepercayaan diri, serta mendorong semangat belajar demi mencapai cita-cita mereka. Dengan adanya interaksi langsung bersama para relawan, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih nyata tentang langkah-langkah meraih impian, termasuk pentingnya nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan sikap tidak mudah menyerah. Namun dengan adanya kelas inspirasi ini sangat membantu dalam memberikan motivasi pada anak menjadikan pencapaian cita-cita anak mengenai karakter dari seorang profesi yang bagus membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Penguatan Motivasi Pencapaian Cita-Cita Anak Melalui kelas Inspirasi Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru” yang menjelaskan penguatan motivasi belajar melalui program kelas inspirasi dalam mencapai cita-cita anak di sekolah.

B. Definisi Operasional

1. Penguatan Motivasi

Penguatan motivasi merupakan segala bentuk tanggapan, baik berupa kata-kata maupun tindakan, yang secara sengaja diberikan oleh pendidik atau pihak lain untuk memperkuat, memperjelas, dan meneguhkan dorongan seseorang dalam melakukan perilaku yang positif, khususnya dalam proses pembelajaran atau upaya

pengembangan diri. Tindakan penguatan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan semangat yang telah ada dalam diri individu seperti gairah untuk belajar atau tekad dalam meraih cita-cita agar tetap terpelihara dan semakin tumbuh. Dengan demikian, perilaku positif tersebut diharapkan akan muncul lebih sering, menjadi kebiasaan yang konsisten, dan semakin berkembang seiring waktu.¹²

2. Pencapaian Cita-cita

Pencapaian cita-cita sebuah merupakan proses sekaligus hasil dari upaya seseorang dalam merealisasikan impian, harapan, atau tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam hidupnya. Cita-cita mencerminkan keinginan, hasrat, serta sasaran yang senantiasa hadir dalam pikiran dan menjadi motivasi untuk dicapai. Dalam proses mencapai cita-cita, berbagai aspek turut berperan, baik dari dalam diri individu seperti minat, kemampuan, dan pengalaman, maupun dari luar seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kesempatan yang tersedia.¹³

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah seorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dikatakan berada pada masa anak usia dini. Hal ini bahkan dapat disebut sebagai berakhirnya pertumbuhan dan perkembangan

¹² Subur Jati dan Muhammad Syauqillah, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap," *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 53–59, <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1844>

¹³ Esica Dhea Oktaviani Rauna Sitompul dan Agus Suriadi, "Menemukan dan Membentuk Cita-cita Bersama Anak Panti Asuhan Nazar Indonesia," *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 4, no. 2 (2024): 124–129, <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1538>

kecerdasan; Anak usia dini merupakan rentang usia yang lebih berharga dibandingkan usia selanjutnya.¹⁴

4. Kelas Inspirasi

Kelas Inspirasi merupakan suatu program pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan narasumber yang idealnya orang tua yang turut andil dalam program ini. Kelas Inspirasi berupaya menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan memberikan kisah-kisah motivasi dan pengalaman dari narasumber atau para profesional di berbagai bidang.¹⁵ Program Kelas Inspirasi yang diadakan oleh PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru setiap bulan berfungsi sebagai intervensi pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar positif dan menyenangkan bagi anak-anak. Program kelas inspirasi yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan oleh PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru merupakan bentuk intervensi pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak. Program ini melibatkan partisipasi aktif orang tua dengan mendatangkan narasumber dari berbagai profesi, yang telah direncanakan bersama oleh guru dan orang tua sebelumnya, sebagai upaya untuk memperluas wawasan anak tentang berbagai cita-cita serta menumbuhkan motivasi belajar sejak dini. Hal ini berperan penting dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial anak dengan mengenalkan mereka pada berbagai profesi dan karakteristik yang melekat pada setiap pekerjaan. Selain itu, mendukung pembentukan aspirasi dan pengenalan

¹⁴ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0–6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2020): 15–28, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>

¹⁵ Anthony Anggarawan et al., "Membangun Cita-cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi," *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.80>

identitas diri anak, yang merupakan bagian dari perkembangan motivasi pencapaian dan pemahaman terhadap tujuan masa depan mereka.

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 18, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lembaga ini beradadi bawah naungan yaitu yayasan Pendidikan Telkom yang sudah terakreditasi A. PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru terdiri dari kelompok usia Toddler (2-3 tahun), KB (3-4 tahun), TK A (4-5 tahun), TK B (5-6 tahun) serta TPA (2-6 tahun). Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena mempunyai keunikan yaitu PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru melaksanakan program kelas inspirasi pada pembelajaran dengan bertujuan dalam penguatan motivasi dan pencapaian cita-cita bagi anak, serta sangat minim lembaga PAUD di Banjarbaru yang menyelenggarakan program Kelas Inspirasi dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan motivasi dan pencapaian cita-cita melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penguatan pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
2. mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan motivasi dan pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

E. Signifikan Penelitian

Melalui penelitian ini semoga bias memberikan manfaat maupun masukan bagi para pembaca, terlebih kepada:

1. Lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi metode dan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak di PAUD melalui program Kelas Inspirasi.
2. Guru, penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu untuk inovasi dalam pendekatan pengajaran. Guru dapat mengadopsi teknik atau metode baru yang membantu meningkatkan daya tarik dan dampak pembelajaran melalui Kelas Inspirasi.
3. Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu mereka mendukung proses pembelajaran anak dengan cara yang lebih efektif melalui Kelas Inspirasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program kelas inspirasi sangat berperan bagi anak usia dini untuk pengembangan motivasi belajar anak dan menjadikan *role model* bagi anak :

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Gerakan Kelas Inspirasi” oleh Diamah Fitriyyah pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji gerakan Kelas Inspirasi yang bertujuan untuk menciptakan peluang keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan. Semua orang dapat mengajar di sekolah dari berbagai bidang dan profesi. Guru di sekolah dasar mungkin berasal dari berbagai latar belakang dan pekerjaan. Namun bisakah seseorang tanpa pendidikan formal benar-benar memberikan pengetahuan dan keterampilan seperti yang dimiliki seorang guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menyelidiki fenomena aktivitas terkait nilai-nilai karakter melalui Kelas Inspirasi di Serang. Observasi naturalistik digunakan untuk mengumpulkan data, dan peneliti berpartisipasi aktif dalam proses Kelas Inspirasi Serang sebagai anggota panitia penyelenggara. SD sasaran Kelas Inspirasi Serang 2019 adalah SD Bengras, SDN Cilangir, SDN Cirunten, SDN Panibungan, SDN Siring, SDN Jaha, SDN Kareo, SDN Cisiram, SDN Sirihlor, dan SDN Pasar Sore. Sekolah-sekolah ini terletak di Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten. Catatan laporan kegiatan dan relawan angkatan Inspirasi Serang 2019 dijadikan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang didukung dengan teknik dokumentasi. Proses pelaksanaan Kelas

Inspirasi Serang 2019 dan nilai-nilai karakter relawan diamati dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan observasi. Sekolah dasar yang menjadi sasaran lokasi Kelas Inspirasi pun menyambut baik hal tersebut. Peserta Didik mendapat gambaran yang beragam tentang profesi yang bisa dijadikan cita cita di masa depan. Anak-anak menyaksikan contoh nyata dari banyak pekerjaan dan orang-orang yang bekerja di dalamnya, yang menginspirasi mereka untuk terus mencapai tujuan mereka. Menurut penelitian Wiyanti, peserta dapat memanfaatkan Kelas Inspirasi untuk memperoleh wawasan tentang jalur karir potensial, yang dapat menjadi inspirasi untuk melanjutkan pendidikan lebih. Kelas Inspirasi berfungsi sebagai lingkungan belajar bagi para relawan, mengajarkan mereka bahwa menjadi guru atau pendidik tidak semudah yang mereka bayangkan. Hal ini para relawan sekarang memandang mengajar dan menjadi pendidik dengan lebih hormat. Karena seluruh penduduk Indonesia pada akhirnya bertanggung jawab atas pendidikan negaranya.¹⁶

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi” oleh Surya Asra dan Asmaul Husna pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai keterbatasan informasi, sehingga Anak-anak bertanya-tanya apakah mereka boleh (berhak) memiliki hanya sekedar cita - cita. Banyak anak yang masih memiliki ambisi yang serupa dengan orang tuanya atau lingkungan terdekatnya. Misalnya, anak-anak yang tinggal di desa dekat tempat pembuangan sampah akhir hanya bermimpi

¹⁶ Diamah Fitriyyah, "Pendidikan Karakter Pada Gerakan Kelas Inspirasi," *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 51–66, <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8240>.

menjadi pemulung seperti orang tuanya. Kelas Inspirasi memberikan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang karir formal. Ide Kelas inspirati ini diusung oleh berbagai para profesional dan para pengajar yang ingin berkontribusi pada bidang pendidikan Indonesia, sehingga ide tersebut mendapat pengakuan luas di kalangan masyarakat Indonesia. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kemudian memodifikasi ide kelas motivasi ini karena ibu atau ayah guru merupakan satu-satunya profesi resmi yang sehari-hari yang hanya dilihat oleh siswa SD Negeri Bantayan Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Oleh karena itu, pengetahuan mereka terhadap pekerjaan formal lainnya seperti dosen, pegawai bank, polisi, TNI, walikota dan wakil walikota, bupati, dan sebagainya masih belum mengenalnya. Kegiatan PKM ini menggunakan teknik pengajaran pendekatan teknik gabungan yang meliputi ceramah, debat, dan latihan. Teknik ini diambil dari Hamdani yang mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk menjadikan pelatihan lebih interaktif, antara lain melalui pembelajaran online, akting peran, in-tray, simulasi, ceramah, diskusi, latihan, dan instruksi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan ini dilaksanakan sebagai kelas inspirati dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyampaian materi dan contoh pengenalan diri dalam bahasa Inggris; (2) pembahasan dan penyusunan materi pengenalan siswa dalam bahasa Inggris; dan (3) pengenalan diri siswa dalam bahasa Inggris pada saat sesi praktik. SD Negeri Bantayan Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur menjadi tuan rumah dalam latihan pkm ini. Siswa kelas 4, 5, dan 6 di sekolah dasar berpartisipasi dalam proyek ini.

Subjek yang dipilih didasarkan pada gagasan bahwa siswa di kelas 4, 5, dan 6 dipersiapkan untuk memulai berbagai karir formal. Materi yang dibahas di kelas 5 berfokus pada aspirasi seluruh siswa, laki-laki dan perempuan. Tugas berikutnya adalah meminta siswa kelas 4, 5, dan 6 menyelesaikan materi pengenalan profesional formal di kelas mereka. Setelah mereka selesai menulis perkenalan diri dalam bahasa Inggris, semua siswa menerima mahkota karton yang sudah jadi. Siswa diinstruksikan untuk menuliskan cita-cita sesuai dengan yang tertera pada mahkota karton. Dengan melakukan hal ini, mereka berharap dapat saling mengenali cita-cita yang ada pada diri temannya.¹⁷

3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Kelas Inspirasi Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar melalui Pengenalan Karakter dan Profesi” oleh Dian Tri Wiyanti dan Tri Utami Kusuma Putri pada tahun 2019. Kajian ini membahas tentang proyek pengabdian yang sedang dilakukan saat ini, antara lain menghabiskan waktu seharian di Sekolah Dasar (SD) untuk berbagi pengalaman dan cerita, serta memberikan semangat untuk mencapai tujuan. Tujuan dari program ini adalah untuk memaparkan para profesional pada berbagai karir sambil menawarkan mereka kesempatan untuk mengunjungi, mengajar, dan terlibat dengan siswa selama satu hari di sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginspirasi para siswa untuk bermimpi besar dan menumbuhkan ambisi tanpa batas dalam diri mereka melalui berbagi cerita tentang berbagai pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁷ Surya Asra dan Asmaul Husna, “Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi,” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2022): 333–337, <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4090>

identifikasi masalah, pendekatan berbeda terhadap penyelesaian masalah seperti survei, perencanaan pembelajaran, dan teknik penyampaian materi dijelaskan dalam diagram kerangka pemecahan masalah untuk aktivitas khusus ini. Observasi digunakan dalam penelitian ini agar lawan dapat menjadi lebih sadar akan keadaan sekitar lingkungan pendidikan. Prasarana dan fasilitas di sekolah, serta tindakan siswa, orang tua, guru, penjaga sekolah, dan pegawai kantin merupakan hal yang patut diwaspadai. Salah satu cara melakukan observasi adalah dengan berinteraksi langsung dengan warga sekolah atau saat guru berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, hari refleksi masih diadakan sebagai sarana penilaian antara relawan dan anggota pengabdian, dan kegiatan pengabdian dengan Kelas Inspirasi Semarang terus berlanjut setelah Hari Inspirasi. Refleksi berlangsung di Teater Oudetrap Kota Lama Semarang pada Sabtu, 1 September 2018 pukul 13.00 WIB. Ide BTS, atau “Back To School,” ke sekolah dasar tempat layanan tersebut berada juga disertakan dalam ulasan ini. Kegiatan sederhana seperti menonton film bersama, menyerahkan laporan kegiatan, dan memulai forum diskusi dengan para pendidik sekolah dasar, administrator, dan pihak terkait lainnya adalah beberapa contoh ide program BTS. Selain itu juga dibicarakan konsep kegiatan ekstrakurikuler baru. Mereka akan diberikan serangkaian pertanyaan penelitian singkat di awal BTS untuk membantu mencetuskan ide dan memberikan

informasi tentang kegiatan sepulang sekolah yang mungkin sesuai untuk sekolah dasar tersebut.¹⁸

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika penelitian terdahulu terdapat yang menggunakan kelas inspirasi sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang jalur karis potensial kemudian memeberikan inspirasi pada peserta didik yang menggalang impian yang besar dan mengembangkan aspirasi tanpa batas dengan menginspirasi melalui berbagi kisah tentang beragam profesi. Oleh karena itu, dalam rangkaian penelitian ini, perhatian peneliti akan terfokus dan diarahkan secara mendalam terkat tentang penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

¹⁸ Dian Tri Wiyanti, "Kelas Inspirasi – Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar melalui Pengenalan Karakter dan Profesi," *Jurnal Abdimas* 23, no. 1 (2020): 64–67, <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.17602>